

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi adalah sistem pemerintahan suatu negara yang bertujuan untuk mewujudkan prinsip kekuasaan rakyat, warga negara memiliki kewenangan atas negara dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan negara tersebut. Sistem demokrasi saat ini telah menjadi landasan utama di Indonesia, sehingga penentuan pemimpin dilakukan melalui proses Pemilihan Umum (Pemilu). Salah satu aspek dari Pemilu yang terjadi di tingkat desa adalah Pemilihan Kepala Desa, yang mencerminkan prinsip demokrasi dalam usaha mengurangi dominasi otoritas yang dijalankan oleh sekelompok individu dalam peraturan kehidupan negara. Dalam kerangka Pemerintahan Nasional, Pemerintah Desa memegang peran paling dasar dalam sistem pemerintahan Indonesia (Hakim, 2014).

Menurut UU No. 8 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengawasi kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pemerintah daerah mengakui otonomi desa, yang memungkinkan pemerintah atau pemerintah daerah untuk memberikan atau melimpahkan sebagian tugas pemerintahan kepada desa. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa meliputi urusan yang sudah ada sejak awal berdirinya desa, yang diatur dalam peraturan yang diserahkan kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, dan urusan

pemerintahan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang diserahkan kepada desa.

Pemilihan kepala desa merupakan pelaksanaan nilai-nilai gotong royong dan prinsip kekeluargaan, yang dilakukan oleh warga desa dan bertanggung jawab kepada mereka. Dalam konteks pemerintahan desa, kita dapat melihat bagaimana politik berkembang di Indonesia dengan sistem demokrasi dan pemilihan langsung. Hal ini karena dasar sistem demokrasi dan pemerintahan di Indonesia berasal dari tradisi pemerintahan desa yang telah ada sejak lama. Berdasarkan hal tersebut, perbedaan yang signifikan muncul dalam pemilihan pemimpin desa dan lurah. Pemilihan kepala desa, yang sering disebut pilkades, adalah proses pemilihan kepala desa yang dilakukan secara langsung oleh penduduk desa setempat. Sementara itu, pemilihan lurah melibatkan pegawai negeri sipil yang dipilih langsung oleh walikota. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, kepala desa dipilih secara langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi persyaratan. Selain itu, pemilihan kepala desa harus memenuhi prinsip-prinsip seperti langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Evendi et.al, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Desa, syarat usia minimum untuk menjadi Kepala Desa adalah 20 tahun, sementara usia maksimumnya adalah 42 tahun. Seorang calon Kepala Desa harus berasal dari desa tersebut, hal ini dimaksudkan agar mampu mengelola desa sesuai dengan kondisi sosial dan budaya lokal yang ada. Pemilihan kepala desa adalah implementasi demokrasi yang sangat dekat dengan masyarakat. Dalam

proses ini, peserta atau calon Kepala Desa akan berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan memenangkan Pilkades, bahkan terkadang terjadi persaingan yang tidak sesuai.

Dibentuknya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan optimisme besar terhadap kembalinya otonomi dan menjaminkan demokratisasi di tingkat desa (Astuti, dkk., 2019). Ketentuan lebih rinci mengenai pengangkatan kepala desa terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014. Dalam Pemendagri pasal 24 ayat 2 disebutkan bahwa. “Dalam hal bakal calon yang memenuhi persyaratan tetap kurang dari 2 (dua) setelah perpanjangan waktu pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu), Bupati/Walikota menunda pelaksanaan pemilihan Kepala Desa sampai dengan waktu yang ditetapkan kemudian”. Peraturan ini menyiratkan tidak diperbolehkan adanya calon tunggal melawan kotak kosong. Jika sampai batas akhir pendaftaran pilkades hanya terdapat satu calon saja maka harus dilakukan perpanjang waktu pendaftaran, apabila dalam waktu perpanjangan calon masih kurang dari dua orang maka dilakukan penundaan Pilkades sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Fenomena unik muncul dari adanya peraturan ini adalah munculnya suami-istri, orang tua-anak, mertua-menantu dan majikan-pembantu dalam pemilihan kepala desa (Dewi, dkk., 2023). Praktik menghadirkan calon boneka dalam pilkades ini disinyalir karena keharusan adanya minimal dua orang calon sehingga istri maupun suami, orang tua dengan anak, majikan dengan pembantu ikut serta mencalon agar pilkades tidak ditunda. Sebagaimana fenomena tersebut terjadi di

dalam pelaksanaan Pilkades tahun 2022 di Kabupaten Demak salah satunya Desa Sari Kecamatan Gajah.

Desa Sari terdapat dua kandidat calon kepala desa yaitu bu khamidah (istri mantan kepala desa periode sebelumnya) dengan keponakan serta membantu-bantu di rumah bu khamidah. Karena bu Khamidah merupakan orang kaya di Desa Sari, sehingga dalam pencalonan awalnya hanya ada calon tunggal yaitu istri dari mantan kepala desa silam, untuk melawan kotak kosong. Namun dalam hal itu tidak dibenarkan dengan peraturan kontestasi pemilihan yang ada. sehingga calon utama menghadirkan calon bayangan. Calon bayangan adalah calon kepala desa yang awalnya tidak diperhitungkan akan menang, karena kurang terkenal, tidak punya jabatan penting, atau bukan dari keluarga berpengaruh di desa. Sehingga, Calon utama memutuskan untuk memilih Bu Alfiah selaku pembantu rumah tangganya maju menjadi lawan pada pilkades tahun 2022.

Adapun hasil perolehan suara Pilkades Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 2022 sebagai berikut:

No	Nama Calon Kepala Desa	Perolehan Suara
1.	Alfiah	1.350 suara
2.	Khamidah	1.338 suara

Sumber: Arsip Data Panitia Pemungutan Suara Desa Sari Tahun 2022

Dari data perolehan suara Pilkades Desa Sari tahun 2022 dapat dilihat bahwasanya Alfiah yang merupakan pembantu rumah tangga di desain sebagai orang yang pastinya akan kalah, karena tidak mempunyai modal dipasangkan dengan calon utama dan calon gacu tersebut tidak diperbolehkan untuk

mengkampanyekan dirinya namun malah calon gacu tersebut memenangkan kontestasi pilkades pada tahun 2022. Fenomena ini tentunya sangat mengagetkan bagi Khamidah nya sendiri. dan dalam pemenanngan Alfiyah tentunya dipengaruhi adanya strategi yang dilakukan oleh Alfiyah dalam membranding dirinya sehingga dia terpilih dalam Pilkades Desa Sari Tahun 2022.

Beberapa studi ditelusuri dan pernah dipublikasikan sebagai acuan adanya kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Penelitian pertama yang digunakan sebagai rujukan adalah berupa skripsi yang berjudul “ *Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019*”. Oleh Dimas Ivan Angara pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi politik yang dilakukan calon kepala desa incumbent, mengetahui dan memahami modalitas politik calon kepala desa incumbent dalam melaksanakan strategi politik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deksriptif dan menemukan sebuah makna dari suatu persoalan atau permasalahan yang diperoleh dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi ke lapangan untuk melihat langsung aktivitas yang dilakukan oleh calon kepala desa incumbent dan tim suksesnya dalam persiapan menghadapi pilkades. Wawancara kepada calon kepala desa incumbent dan tim suksesnya dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mereduksi data yang diperoleh ketika penelitian, penyajian data, dan verifikasi data. Teori yang digunakan adalah strategi politik yang dikemukakan oleh wahyuni (2018). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini

adalah strategi politik yang dilakukan oleh calon kepala desa incumbent dan tim suksesnya berupa strategi media massa dengan memanfaatkan handphone dan pamflet untuk kampanye. Strategi produksi 10 pesan berupa penyampaian program-program kerja melalui kegiatan di masyarakat, dan strategi publik dengan mempengaruhi masyarakat yang menolak dan mempertahankan masyarakat yang mendukung. Modalitas politik yang dimiliki oleh calon kepala desa incumbent dan tim suksesnya ialah modal politik berupa dukungan dari tokoh dan kelompok masyarakat, modal sosial berupa kepercayaan dari tokoh dan kelompok masyarakat, dan juga modal ekonomi berupa uang untuk kampanye dan biaya akomodasi tim sukses.

Penelitian yang lain adalah yang disusun oleh Masbah Hilaliah pada tahun 2021. *Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa terpilih dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021 dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha memenangkan Pemilihan Kepala Desa. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yakni Kepala Desa terpilih, 1 tim sukses, dan 2 masyarakat. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dilakukan dengan membentuk tim sukses, melakukan pengorganisasian, melakukan survey

kepada masyarakat, menentukan target sasaran, pemasangan spanduk dan baleho, Melaksanakan kampanye dengan datang ke rumah warga yang sudah dijadikan target satu per satu, membawa penawaran berupa visi misi dan program kerja, memberikan image yang baik kepada masyarakat. Kendala yang dihadapi Kepala Desa terpilih Muhraini dalam usaha memenangkan Pemilihan Kepala Desa adanya perjanjian money politic dari kandidat lain kepada masyarakat, penyebaran citra buruk, dan rentan terjadi keributan dari pendukung kandidat lain.

Penelitian selanjutnya adalah yang disusun oleh Asmaul Akbar Imam Khalid pada tahun 2021. “*Strategi Komunikasi Pemenangan Taslim Dalam Pilkades Desa Sungai Landak 2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemenangan Taslim dalam pelkades 2019 dan faktor pendorong pemenangan dalam pencalonan tersebut. Adapun Pendekatan penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan menggunakan analisis Miles and Huberman, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Taslim dalam memenangkan pilkades yaitu memberikan pelayanan dan menjalin hubungan baik kepada seluruh masyarakat, setelah itu membentuk tim kelompok di seluruh masyarakat desa. Faktor pendorong Taslim menang dalam pelkades tersebut adalah melalui visi dan misi dan capaian kerja yang telah terealisasi, selain itu ia merupakan petahana dan putra daerah Desa Sungai Landak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan taslim memenangkan pilkades adalah dengan melakukan komunikasi intrapersonal dan

kelompok, selain itu Taslim sangat adaptif dalam memberikan solusi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat, sehingga terbangun citra positif di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelianti pada tahun 2021. Yang berjudul "*Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati*". Dalam penelitian ini skripsi berjudul Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik calon Kepala Desa Heri Sugiyarto. Penelitian ini dilakukan di Desa Segati. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang digunakan Heri Sugiyarto adalah melalui ketokohan dan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, dan memilih media. Adapun melalui ketokohan dan kelembagaan ini Heri Sugiyarto lakukan untuk memudahkan komunikasi terhadap masyarakat pemilih sehingga menjadikan tokoh berpengaruh di Desa Segati sebagai bagian pemenangan. Menciptakan kebersamaan dengan masyarakat pemilih yang dilakukan Heri Sugiyarto dan bagian pemenangan adalah untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya, hal ini dilakukan untuk menciptakan kebersamaan, menyusun pesan homofili pada masyarakat agar dapat melakukan empati sehingga masyarakat pemilih dapat menjatuhkan pilihannya kepada Heri Sugiyarto. Dan terakhir yang digunakan Heri Sugiyarto pada komunikasi politiknya

adalah memilah dan memilih media, tahap ini merupakan pengemasan pesan agar dapat menarik simpati masyarakat pemilih. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan visi misi, program yang akan dilakukannya, maka media kampanye yang digunakan Heri Sugiyarto adalah berkunjung secara langsung kerumah-rumah melalui komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi massa.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini yang membedakan adalah teori yang digunakan. Teori pada penelitian ini menggunakan teori strategi populis oleh Ernesto Laclau yang mana dalam strategi ini digunakan untuk melihat bagaimana kandidat dalam membangun identitas rakyat melalui oposisi terhadap elite.

Adapun hal yang menjadi dasar peneliti tertarik pada judul penelitian ini yaitu karena pemilihan kepala desa tidak menggunakan sistem partai dan juga kandidat boneka yang di desain sebagai orang yang pastinya akan kalah, karena tidak mempunyai modal dipasangkan dengan calon utama dan calon gacu tersebut tidak diperbolehkan untuk mengkampanyekan dirinya namun malah calon gacu tersebut memenangkan kontestasi pilkades pada tahun 2022. Sehingga dalam peneliti ingin meneliti kontestasi pilkades di Desa Sari yang mana kandidat boneka bisa memenangkan pilkades dan dampak apa yang ditimbulkan setelah kemenangan kandidat boneka tersebut. Pada penelitian ini, peneliti untuk mendapatkan data dengan mencari informan yaitu Alfiyah selaku kandidat boneka yang menang, serta masyarakat di Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan Gacu memenangkan kontestasi pada pilkades di desa sari tahun 2022?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari kemenangan Gacu pada kontestasi pilkades di desa sari tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan di teliti tersebut, maka tujuan yang diharapkan akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan calon bayangan/gacu dapat memenangkan kontestasi pada pilkades di desa sari tahun 2022
2. Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari kemenangan calon bayangan/ gacu pasca kontestasi pilkades di desa sari tahun 2022

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki berbagai manfaat untuk kelangan meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya literatur serta memberi wawasan yang dapat digunakan untuk segala kepentingan akademis yang merujuk pada beberapa strategi yang digunakan untuk memenangkan pemilihan kepala desa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjawab fenomena sosial politik yang ada di Desa Sari, dan untuk membantu para pelaku politik dapat memahami realita politik di Desa Sari

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Rasionalitas Pemilih Subyektif

Menurut (Horgart & Reder, 1986) rasionalitas adalah perilaku manusia dapat dikaji dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang psikologi dan ekonomika. Kedua sudut pandang ini memiliki perbedaan-perbedaan mendasar dalam menganalisis rasionalitas perilaku, sebagaimana juga perbedaan yang ditemukan dalam pendekatan keduanya dalam menjelaskan perilaku ekonomi manusia.

Menurut (Simon, 1982) rasionalitas terbagi menjadi kedalam dua jenis yaitu rasionalitas substantif (*substantive rationality*), dan rasionalitas prosedural (*procedural rationality*). Sebuah perilaku disebut sebagai rasional secara substantif bila perilaku tersebut tepat atau memadai dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan kata lain, rasionalitas substantif sebuah tindakan diukur dari hasil dari tindakan tersebut. Semakin besar sebuah tindakan memberikan hasil yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan, maka semakin rasional tindakan tersebut. Faktor psikologis yang terkait dengan rasionalitas substantif terbatas pada rumusan tujuan. Selain itu rasionalitas ditentukan sepenuhnya oleh aspek-aspek di lingkungan di mana tindakan tersebut dilakukan

Menurut (Simon, 1978) rasionalitas terbatas merupakan bahwa individu manusia bukanlah makhluk yang rasional sempurna seperti yang diasumsikan di dalam teori ekonomika utama. Rasionalitas manusia mengenal batas-batas kemampuan, karena itu disebut sebagai *bounded rationality*. Salah satu perwujudan utama dari *bounded rationality* adalah bahwa dalam pengambilan keputusan,

individu berorientasi pada hasil yang terbaik yang mampu dicapai, atau disebut sebagai satisficing, bukan hasil yang terbesar seharusnya bisa diraih.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Teori rasionalitas pemilih subyektif dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) menekankan bahwa keputusan pemilih dipengaruhi oleh persepsi, preferensi, dan penilaian individu terhadap kandidat berdasarkan faktor subyektif. Pendekatan ini berbeda dengan teori rasionalitas obyektif yang lebih mengedepankan perhitungan utilitas atau manfaat konkret dari pilihan. Dalam konteks pilkades, rasionalitas subyektif menjelaskan bagaimana pemilih cenderung memilih kepala desa berdasarkan kesan personal, hubungan sosial, atau kepercayaan terhadap kandidat, bukan semata-mata berdasarkan visi, misi, atau program kerja.

Teori rasionalitas pemilih menurut Herbert Simon terkait Bounded Rationality (rasionalitas terbatas)

No	Variabel	Definisi Istilah	Ukuran	Alat ukuran
1.	Faktor Psikologis	1. Tingkat kepercayaan pemilih kepada kandidat	Tingkat kepercayaan yang dilihat dari: a. Kejujuran b. Kebikjasanaan c. Kepedulian kepada masyarakat	Pedoman Wawancara
		2. Persepsi tentang kemampuan kandidat	Tingkat kemampuan yang dilihat dari: a. Reputasi/past record kandidat selama ini	Pedoman wawancara

			b. Kekompetenan kandidat dalam memimpin	
2.	Faktor Sosial	1. Hubungan kekerabatan, pertemanan, atau kedekatan dengan kandidat	Hal ini dapat dilihat seberapa dekatnya antar kandidat dan pemilih dengan kandidat	Pedoman wawancara
		2. Dukungan kelompok sosial	Seberapa banyak dukungan-dukungan yang didapatkan dari antar kandidat ketika mencalonkan, yang meliputi: - Tokoh Masyarakat - Tokoh agama - Organisasi lokal (seperti IPNU, Karang Taruna, dll)	Pedoman wawancara
3.	Faktor Ekonomi	1. Janji manfaat ekonomi langsung	Janji yang diucapkan ketika kampanye, meliputi: - Bantuan untuk masyarakat - Proyek pembangunan	Pedoman wawancara
		2. Persepsi tentang kemampuan kandidat dalam meningkatkan	Anggapan-anggapan kemampuan antar kandidat dalam pandangan masyarakat yang mengacu pada pemimpin-pemimpin sebelumnya yang	Pedoman wawancara

		kesejahteraan desa	gagal mewujudkan janjinya.	
4.	Media dan Kampanye	1. Pengaruh media lokal yang membentuk persepsi kandidat	Pengaruh pesan kampanye antar kandidat terhadap masyarakat	Pedoman wawancara

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau proses untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi (Subagya, 2006). Pada dasarnya metode penelitian adalah sebagai pedoman tentang cara mempelajari dan menganalisa serta memahami suatu permasalahan yang terjadi.

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan karakteristik mendeskripsi fakta yang ada melalui pengamatan dari fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif berupaya untuk dapat menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta akibat yang ditimbulkan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021).

Metode deskriptif kualitatif dijalankan oleh peneliti karena peneliti dapat meneliti dengan data-data yang ada dan melihat keadaan sebenarnya sehingga data yang telah ada dengan kenyataan yang sebenarnya. Sehingga memperoleh hasil dari proses penelitian, metode ini menyajikan kebenaran sehingga menangkap fakta sesuai empiris yang telah ada di lokasi.

1.7.2 Situs dan Subyek Penelitian

Situs penelitian adalah lokasi peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian sangat membantu dalam penentuan data yang akan diambil yang dapat menunjang untuk memberikan informasi yang valid (Subagya, 2006). Penelitian ini dilakukan di Desa Sari Kecamatan Dempet Kabupaten. Subyek penelitian ini adalah kandidat calon kepala desa, ketua panitia pemilihan kepala desa sebagai mengatur jalannya pemilihan sesuai dengan peraturan yang berlaku, anggota panitia pemilihan kepala desa sebagai pengawas dalam proses pemilihan untuk mencegah kecurangan, tim sukses sebagai pembangun strategi pemenangan untuk kedua calon, sekretaris BPD, warga desa sebagai pemilih, sekretaris desa. Subyek-subyek dipilih oleh peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang peneliti angkat.

1.7.3 Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:104). Sumber data utama penelitian ini berasal dari pengamatan langsung dan wawancara dengan para informan. Selain itu, Susanti (2020:33) menyatakan data primer yaitu informasi yang mengikat, seperti hasil wawancara; akan lebih mudah untuk menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pendokumentasian, pencatatan, atau penerimaan informasi dari objek penelitian.

Menurut Susanti, (2020:34) data sekunder yaitu Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk keputusannya, penulis telah mengumpulkan materi dari berbagai sumber yang secara langsung relevan dengan isu gerakan sosial. Sumber-sumber tersebut antara lain buku, jurnal, internet, dan arsip-arsip lainnya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Cross-check dan validitas data adalah tujuan dari observasi. Untuk memastikan bahwa mereka menganalisis peristiwa yang sebenarnya. Untuk memastikan bahwa mereka menganalisis peristiwa yang sebenarnya, para peneliti langsung menuju ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan sehingga dapat membuat penilaian bagaimana peristiwa terjadi antara kedua kandidat calon kepala desa. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan terhadap pasca pada saat pemilihan kepala desa pada oktober 2023.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan subjek yang diwawancarai dalam penelitian tersebut. Pertanyaan disusun oleh peneliti dan jawaban berasal dari yang diwawancarai. Data yang di peroleh bersifat primer dapat disebut penelitiannya langsung sehingga dapat mengamati secara mensurvei dan berkomunikasi langsung kepada pihak responden. Interview yang akan dilakukan di dalam penelitian tersebut yaitu:

- i. kandidat calon Kepala Desa
- ii. Panitia pemilihan Kepala Desa
- iii. Tim sukses
- iv. warga Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
- v. Sekretaris Desa

Narasumber tersebut dipilih untuk memperoleh data terkait dalam penelitian, sehingga dalam melaksanakan sebuah penelitian dapat terarah, serta menambah informasi baru

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan sumber-sumber seperti catatan penting dari lembaga atau perorangan, arsip, buku, teori, dan yang lainnya yang relevan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah undang-undang tentang pemilihan kepala desa, tata tertib pemilihan kepala desa sari , rekapitulasi hasil Pilkades dan dokumentasi foto pelaksanaan Pilkades.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, analisis data, dan sajian data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang menjadi fokus, hal-hal yang penting menjadi fokus yang diperhatikan, mencari tema dan pola. Kemudian setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian, akan dilakukan reduksi data dengan memisahkan catatan antara data yang cocok dengan data yang tidak sesuai pada permasalahan yang akan diteliti tentang konflik dampak kontestasi pilkades .

2. Sajian Data

Pada penelitian ini penyajiannya dilakukan dengan bentuk uraian yang saling berhubungan antar kategori dengan menggunakan teks naratif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menyusun data yang diperoleh dalam bentuk laporan yang terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir yaitu yang bertujuan untuk meninjau kembali hasil data yang sudah diperoleh yang diharapkan menjadi suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan dituliskan menggunakan bahasa peneliti sendiri, maka penulis harus memahami dengan benar dan teliti data yang sudah diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dilakukannya penarikan kesimpulan adalah untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran antara teori yang digunakan dengan fakta yang terjadi